



Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi terhadap Pengungkapan Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Jabodetabek

Devina Mutiara Sahilah^{1*}, Eko Cahyo Mayndarto², Shofia Asry³

^{1 3} Universitas Tama Jagakarsa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: devina.mutiara64@gmail.com¹

Abstract. This paper aims to analyze the influence of forensic accounting and investigative auditing on fraud disclosure. This paper uses a quantitative approach with a causality research type. Data were obtained by distributing questionnaires to 80 auditors working at Public Accounting Firms (KAP) in the Greater Jakarta area. The data analysis techniques used were simple and multiple linear regression analysis. The paper shows that forensic accounting has a positive and significant effect on fraud disclosure. Investigative auditing also has a positive and significant effect on fraud disclosure. Simultaneously, both independent variables contribute to the dependent variable, with an Adjusted R² value of 41.6%. This indicates that forensic accounting and investigative auditing together can explain 41.6% of the fraud disclosure variable, with the remainder influenced by other factors in this study. This study implies that the effective implementation of forensic accounting and investigative auditing can improve auditors' ability to detect and disclose fraud. Therefore, business entities and financial auditing institutions are expected to strengthen auditor competencies in both areas to improve financial transparency and accountability.

Keywords: Auditor Competencies; Financial Transparency; Forensic Accounting; Fraud Disclosure; Investigative Audit.

Abstrak. Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntansi forensik dan audit investigasi terhadap pengungkapan kecurangan. Penulisan ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas. Data didapatkan melalui penyebaran kuesioner kepada 80 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jabodetabek. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan berganda. Dari penulisan menunjukkan akuntansi forensik berpengaruh positif serta signifikan terhadap pengungkapan kecurangan. Audit investigasi juga terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan kecurangan. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut memberikan kontribusi terhadap variabel dependen, dengan nilai Adjusted R² sebesar 41,6%. Ini menunjukkan bahwa akuntansi forensik serta audit investigasi secara bersama dapat menjelaskan 41,6% variabel pengungkapan kecurangan, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dari penelitian ini. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa implementasi akuntansi forensik dan audit investigasi yang efektif dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan mengungkap kecurangan. Maka dari itu, entitas bisnis dan instansi pemeriksa keuangan diharapkan dapat memperkuat kompetensi auditor dalam kedua bidang tersebut guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan.

Kata kunci: Akuntansi Forensik; Audit Investigatif; Kompetensi Auditor; Pengungkapan Kecurangan; Transparansi Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Pada masa kini, bisnis memperlihatkan laju pertumbuhan menonjol dibantu dengan adanya perangkat digital. Oleh karena itu, siapapun dapat melihat kegiatan perusahaan hanya menggunakan perangkat pintar. Salah satu hal penting untuk mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan adalah dengan membuat akun sosial media dan mengikuti trend. Selain itu, laporan keuangan yang disajikan juga menjadi hal penting untuk menetapkan keputusan bagi berbagai pihak seperti manajemen, investor, dan regulator. Namun apabila terdapat kecurangan seperti korupsi, penyalahgunaan aset, atau kecurangan pada laporan keuangan akan membuat

kerugian finansial, reputasi perusahaan tidak bagus, serta mengurangi kepercayaan masyarakat. Maka dari itu, suatu audit perlu dilakukan untuk memastikan data sesuai dengan yang seharusnya, membantu perkembangan perusahaan, serta mengungkapkan kecurangan yang ada. Jika terjadi kecurangan mengenai keuangan di perusahaan, maka akan dilakukan penyelidikan akuntansi forensik. Menurut Wikipedia, akuntansi forensik merupakan cabang khusus dalam praktik akuntansi yang berfokus pada penyelidikan terkait dugaan pelanggaran dalam pelaporan keuangan atau aktivitas keuangan yang tidak sah yang dilakukan oleh karyawan, manajemen, maupun pimpinan perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, akuntan forensik menggunakan beragam teknik dan keahlian untuk menilai apakah terdapat indikasi pelanggaran keuangan yang dilakukan oleh individu atau entitas dalam organisasi.

Audit investigasi tidak hanya sekadar pemeriksaan laporan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menyingkap kecurangan. Fokus utamanya adalah mendeteksi sekaligus mengidentifikasi tindak penipuan dan pelanggaran hukum. Oleh sebab itu, strategi, tata cara, maupun teknik yang diterapkan berbeda. Proses audit investigatif biasanya dimulai dari adanya dugaan atau indikasi awal mengenai fraud yang kemudian diuji kebenarannya. Kondisi tersebut memengaruhi tahapan kerja auditor, mulai dari siapa yang dipanggil lebih dahulu untuk diwawancarai hingga dokumen apa yang perlu segera dihimpun. Bahkan, dalam keadaan tertentu dan dengan izin yang sah, auditor dapat mengadopsi prosedur penyidikan pidana, misalnya teknik pengawasan dan penggeledahan (Dewi Anggraini et al., 2019).

Skandal keuangan yang menimpa PT Asuransi Jiwasraya (Persero) merupakan salah satu peristiwa terbesar dalam sejarah Indonesia, yang secara tegas diarahkan sebagai tindakan kondisi (fraud), bukan hanya kesalahan administratif. Berdasarkan laporan harian CNN Indonesia yang disusun oleh Safir Makki pada tanggal 8 Januari 2020 dengan judul “Kronologi Kasus Jiwasraya, Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi”, yang menarik perhatian publik selama beberapa tahun terakhir. Kasus ini ternyata bermula sejak awal tahun 2000 an, dengan kronologi sebagai berikut: Periode 2006, Badan Usaha Milik Negara dan Otoritas Jasa Keuangan melaporkan bahwa nilai ekuitas perusahaan tersebut negatif sebesar Rp 3,29 triliun. Selanjutnya, Badan Pemeriksa Keuangan menyampaikan opini tidak menyatakan pendapat (Disclaimer of Opinion) terhadap laporan keuangan periode 2006 hingga 2007, karena diduga penyajian laporan tersebut tidak dapat dipercaya kebenarannya. Periode 2008, defisit meningkat menjadi Rp 5,7 triliun, dan periode 2009 angka tersebut mencapai puncaknya sebesar Rp 6,3 triliun. Periode 2012, Isa selaku pemimpin Biro Perasuransian menepis permohonan pembaruan reasuransi, lantaran neraca tersaji jauh dari angka normal. Periode 2017, kondisi keuangan Jiwasraya mengalami perbaikan dengan pendapatan premi sebesar Rp

21 triliun dari produk JS Saving Plan. Hingga November 2019, Erick Thohir mengakui telah melaporkan kondisi Jiwasraya kepada Kejaksaan Agung. Penyelidikan dilakukan pada Desember 2019, di mana Jaksa/Agung/ST/Burhanuddin menyatakan bahwa Jiwasraya/telah memposisikan 95% investasinya dalam aset berisiko tinggi, sehingga Komisi Pemberantasan Korupsi mulai memperhatikan perkembangan indisiden tersebut.

Insiden Jiwasraya terjadi manipulasi laporan keuangan dan investasi yang merugikan negara dan pemegang asuransi. Negara dirugikan oleh kasus ini sebesar Rp. 13.7 triliun. Oleh karena itu, akuntansi forensik berperan besar dalam mengungkapkan bagaimana Jiwasraya berinvestasi pada saham saham berisiko tinggi yang berakhir merugikan ketika saham saham tersebut jatuh. Dalam kasus ini menunjukkan pentingnya akuntansi forensik dan audit investigasi dalam mendeteksi kecurangan yang mungkin tidak terdeteksi oleh audit biasa.

Dalam kasus tersebut, terjadi dugaan manipulasi kecurangan laporan keuangan yang merugikan negara dan para pemegang polis hingga triliunan rupiah. Melalui kasus ini penulis ingin mendalami bagaimana akuntansi forensik dan audit investigasi dapat berperan penting terkait dengan mengungkapkan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan

2. KAJIAN TEORITIS

Teori keagenan memiliki relevansi yang kua, karena menjelaskan alasan mengapa akuntansi forensik dan audit investigasi dibutuhkan sebagai alat untuk mengatasi kesenjangan informasi antara *agent* dan *principal*. Melalui penerapan kedua instrumen tersebut, pengungkapan kecurangan dapat ditingkatkan dan kepercayaan principal terhadap agent dapat terjaga. Selain itu, penelitian ini dilandasi oleh teori stakeholder karena mengkaji sejauh mana penerapan akuntansi forensik serta audit investigasi dapat berkontribusi terhadap/pengungkapan/kecurangan sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan terhadap seluruh stakeholder. Hal ini penting untuk membangun sistem pelaporan yang lebih terbuka dan etis dalam jangka panjang.

Akuntansi Forensik

Menurut Zia dalam Eman Sukanto (2021) mendefinisikan akuntansi forensik merupakan ilmu yang mempelajari relevansi dan penerapan di bidang keuangan, akuntansi, perpajakan, dan pemeriksaan, serta ilmu yang mempelajari tentang menganalisis, menyelidiki, dan menguji permasalahan hukum perdata, hukum pidana, dan yurisprudensi, serta menentukan kebenaran dan memberikan pendapat.

Audit Investigasi

Menurut Rosjidi dalam Jannah (2021), audit investigasi merupakan bentuk pemeriksaan khusus yang diarahkan untuk menegaskan adanya dugaan penyimpangan dalam pengelolaan keuangan negara. Penyimpangan tersebut dapat berupa kecurangan, tindakan ilegal, atau penyalahgunaan kewenangan yang mengandung unsur korupsi, kolusi, maupun nepotisme. Temuan yang diperoleh auditor wajib disampaikan dan selanjutnya menjadi ranah aparat penegak hukum, seperti kejaksaan atau kepolisian, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pengungkapan

Pengungkapan adalah penyajian informasi yang dilakukan secara tepat waktu sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan. Dalam ranah investasi, pengungkapan biasanya berhubungan dengan data perusahaan yang berpotensi memengaruhi keputusan investor. Informasi yang disampaikan tidak selalu bernuansa positif, melainkan juga dapat mencakup aspek negatif, seperti perkembangan usaha, laporan keuangan, maupun kondisi operasional yang berdampak pada kinerja perusahaan.

Kecurangan

Fraud atau kecurangan dapat dipahami sebagai tindakan penipuan yang dijalankan secara/sadar dengan maksud mendapatkan keuntungan individu maupun kelompok, sementara pihak/lain mengalami kerugian tanpa menyadarinya. Perilaku curang biasanya dipicu oleh adanya tekanan, kesempatan, dan pembenaran terhadap tindakan tersebut. Kecurangan bisa terjadi baik dari/pihak dalam/ataupun luar/organisasi. Dalam praktiknya, kecurangan tidak hanya identik dengan korupsi, melainkan juga berbagai bentuk ketidakjujuran lain yang ditemukan di perusahaan maupun instansi pemerintah. Kerugian akibat kecurangan ini, baik finansial maupun nonfinansial, bahkan dapat mengancam kelangsungan perusahaan hingga berujung pada kebangkrutan.

3. METODE PENELITIAN

Penulisan ini melibatkan auditor yang berpraktik di beragam Kantor Akuntan Publik (KAP) di daerah Jabodetabek, meliputi Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, hingga Bekasi. Pemilihan area tersebut dilakukan karena kawasan ini dikenal sebagai pusat aktivitas audit dengan tingkat kesibukan yang tinggi, sehingga dianggap relevan sebagai lokasi penelitian terkait pengungkapan kecurangan.

Penelitian ini menerapkan paradigma kuantitatif karena seluruh informasi yang dihimpun disajikan dalam bentuk numerik dan kemudian diproses melalui prosedur analisis statistik.

Pendekatan tersebut dipilih lantaran memiliki kapasitas untuk menelaah relasi antarkonstruksi variabel secara objektif, terukur, dan bebas bias peneliti. Penulisan ini memanfaatkan 2 jenis sumber data, yaitu data primer serta sekunder. Data/primer dihimpun secara/langsung dari auditor yang bekerja di berbagai Kantor Akuntan Publik di wilayah Jabodetabek melalui pengisian instrumen kuesioner, yang digunakan untuk menangkap persepsi responden berhubungan akuntansi forensik, audit investigasi, dan pengungkapan kecurangan. Sementara itu, bahan sekunder terverifikasi dari bahan serta informasi tidak langsung berupa literatur, publikasi, artikel akademik, serta temuan penelitian sebelumnya yang relevan, yang berguna sebagai alas konseptual dalam memperkuat kerangka teori penelitian.

Populasi/dalam penulisan ini mencakup auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi). Sedangkan sample yang di gunakan peneliti menggunakan rumus Lemeshow Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah minimum/sampel yang/dibutuhkan dalam penelitian/ini sebanyak 68 responden. Namun, untuk memastikan kecukupan data, peneliti menyebarkan sebanyak 200 kuesioner secara daring melalui G.Form pada auditor yang bekerja di KAP lingkup Jabodetabek. Dari jumlah tersebut, 80 kuesioner berhasil dikumpulkan dan dapat diolah lebih lanjut. Jumlah responden ini melebihi kebutuhan minimum, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas data yang diperoleh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas.

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Akuntansi Forensik (X1)	X1.1.	0.675	0.220	Valid,
	X1.2.	0.902	0.220	Valid,
	X1.3.	0.919	0.220	Valid,
	X1.4.	0.905	0.220	Valid,
	X1.5.	0.773	0.220	Valid,
Audit Investigasi (X2)	X2.1.	0.842	0.220	Valid,
	X2.2.	0.794	0.220	Valid,
	X2.3.	0.695	0.220	Valid,
	X2.4.	0.692	0.220	Valid,
	X2.5.	0.739	0.220	Valid,
Pengungkapan Kecurangan (Y)	Y1.	0.744	0.220	Valid,
	Y2.	0.563	0.220	Valid,
	Y3.	0.743	0.220	Valid,
	Y4.	0.771	0.220	Valid,
	Y5.	0.676	0.220	Valid,
	Y6.	0.551	0.220	Valid,

Sumber: hasil output SPSS v.25

Totsl responden pada penulisan ini sejumlah 80 orang, sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,220 pada taraf signifikansi 5% ($df = 78$). Berdasarkan hasil/pengujian, diperoleh bahwa seluruh/item dalam variabel akuntansi forensik memiliki nilai r_{hitung} antara 0,675–0,919, audit investigasi antara 0,692–0,842, dan pengungkapan kecurangan antara 0,551–0,771. Karena seluruh nilai r_{hitung} lebih besar/dari r_{tabel} , maka total point pada masing masing variabel dikatakan valid serta dapat digunakan sebagai tolak ukur penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov.

One Sample Kolmogorov Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.77590887
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.061
	Negative	.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2 tailed)		.058 ^c

Sumber: hasil output SPSS v.25

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai/Asymp Sig. (2 tailed) sebesar 0.058^c dan nilai *Test Statistic* sebesar 0.097. Karena hasil tersebut lebih/besar dari 0.05. Jadi, dapat dikatakan bahwa/data/residual berdistribusi normal, sehingga model regresi sesuai dengan asumsi/normalitas.

Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Regresi Linier Berganda.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9.537	2.110		.000
	Akuntansi Forensik	.202	.095	.225	.037
	Audit Investigasi	.557	.120	.491	.000

a. Dependent Variable: Pengungkapan Kecurangan

Sumber: hasil output SPSS v.25

Regresi/Linear Berganda – Akuntansi Forensik (X_1) dan Audit Investigasi (X_2) terhadap Pengungkapan Kecurangan (Y) :

- Nilai konstanta sebesar 9,537 menunjukkan tidak terdapat pengaruh dari kedua variabel independen, maka nilai pengungkapan kecurangan adalah sebesar 9,537 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel akuntansi forensik sebesar 0,202 menyatakan jika setiap kenaikan satuan pada akuntansi forensik akan/meningkatkan pengungkapan kecurangan sebesar 0,202 satuan. Nilai koefisien/regresi variabel/audit investigasi

sebesar 0,557 menyatakan bahwa setiap kenaikan satuan pada audit investigasi akan meningkatkan pengungkapan kecurangan sebesar 0,557 satuan.

- c. Karena nilai signifikansi akuntansi forensik sebesar $0,037 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,127$ $t_{tabel} = 1,991$, maka dapat diasumsikan/bahwa akuntansi forensik berpengaruh positif serta signifikan secara parsial terhadap pengungkapan kecurangan. Sementara itu, nilai signifikansi audit investigasi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,650$ $t_{tabel} = 1,991$, maka dapat dikatakan jika audit investigasi juga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pengungkapan kecurangan

Hipotesis

Tabel 4. Uji t.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.537	2.110		4.520	.000
Akuntansi Forensik	.202	.095	.225	2.127	.037
Audit Investigasi	.557	.120	.491	4.650	.000

a. Dependent Variable: Pengungkapan Kecurangan

Sumber: hasil output SPSS v.25

Dari Tabel 4, akuntansi forensik menunjukkan t_{hitung} 2,127 yang lebih tinggi dari/tabel 1,991, dengan/nilai signifikansi 0,037. Kondisi ini menegaskan bahwa akuntansi forensik mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan kecurangan. Koefisien regresi yang positif juga menandakan bahwa semakin baik penerapannya, semakin besar kemampuan entitas dalam mengungkap fraud.

Pada variabel audit investigasi, t_{hitung} tercatat sebesar 4,650—juga melampaui t_{tabel} 1,991—dengan signifikansi 0,000. Temuan ini menyatakan bahwa audit investigasi berpengaruh signifikan secara parsial, dan semakin optimal proses investigasinya, semakin tinggi pula efektivitas pengungkapan kecurangan. Dengan demikian, kedua variabel independen terbukti memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pengungkapan fraud.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R^2).

Model Summary					Std. Error of the Estimate
Model	R	R Square	Adjusted R Square		
1	.645 ^a	.416	.401		2.812

a. Predictors: (Constant), Audit Investigasi, Akuntansi Forensik

Merujuk pada data yang tersaji, koefisien/determinasi/(R Square) sebesar 0,416 mengindikasikan jika 41,6% perubahan pada variabel pengungkapan kecurangan dapat dijelaskan oleh akuntansi/forensik dan audit investigasi sebagai variabel independen. Dengan kata lain, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi dalam menerangkan variasi yang

muncul pada pengungkapan kecurangan. Adapun sisa sebesar 58,4% didorong pengaruh faktor lainnya, yang/tidak/dimasukkan/ke/dalam/model penulisan ini. Persentase tersebut masih berada pada kategori moderat, dan sesuai dengan pandangan Cahyadi (2022:70), nilai tersebut tetap layak digunakan karena secara statistik dianggap cukup menggambarkan kekuatan model penelitian. Selain itu, nilai R sebesar 0,645 menyatakan adanya hubungan yang relatif kuat diantara variabel bebas dan/variabel terikat, mengingat nilainya mendekati angka 1.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan/hasil/analisis/yang/telah dilaksanakan, bisa diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Akuntansi Forensik (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Kecurangan (Y).

Nilai signifikansi penelitian menunjukkan angka 0,000, yang terdapa0074 di bawah batas 0,05. Selain itu, nilai t_{hitung} sejumlah 5,125 juga melampaui nilai t_{tabel} 1,991. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penerapan akuntansi forensik yang semakin intens dalam proses pemeriksaan berhubungan dengan meningkatnya kemampuan untuk mengungkap tindakan kecurangan. Melalui pendekatan investigatif yang lebih mendalam, akuntansi forensik mempermudah auditor dalam menelusuri transaksi yang tidak wajar serta menilai potensi penyimpangan. Hasil ini sejalan dengan temuan Avilla Anggun Arisendy dan Tri Ratnawati (2024:173), yang menyimpulkan bahwa penggunaan akuntansi forensik secara efektif dapat memperkuat kemampuan auditor dalam mendeteksi/kecurangan.

Audit Investigasi (X_2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Kecurangan (Y).

Nilai signifikansi sebesar 0,000 serta t_{hitung} 6,937 yang melebihi t_{tabel} 1,991 menunjukkan bahwa pelaksanaan audit investigasi yang semakin optimal dalam suatu organisasi akan meningkatkan kemungkinan terungkapnya praktik kecurangan. Audit investigasi berperan besar dalam menelusuri pelanggaran prosedur serta mengumpulkan bukti bukti kecurangan secara terstruktur. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Siti Rohmah dan rekan rekan (2023:73), yang membuktikan menyatakan audit investigasi mempunyai pengaruh yang kuat dalam mendukung proses pengungkapan fraud.

Secara simultan, akuntansi forensik dan audit investigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan kecurangan.

Berdasarkan hasil uji F, didapatkan F_{hitung} sebesar 27,143 yang melampaui F_{tabel} 3,115, dalam tingkat sig 0,000 yang ada dibawah batas 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa

ketika akuntansi forensik dan audit investigasi diterapkan secara bersamaan, keduanya mampu meningkatkan efektivitas proses pengungkapan kecurangan dalam suatu entitas. Kesimpulan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisa Khoeriyah Sukawanda dan Cris Kuntadi (2024), yang mengungkapkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh simultan terhadap keberhasilan pengungkapan fraud..

Nilai koefisien determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,416 mengindikasikan bahwa 41,6% variasi yang terjadi pada pengungkapan kecurangan dapat diterangkan melalui kontribusi akuntansi forensik dan audit investigasi. Sementara itu, 58,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini, misalnya efektivitas pengendalian internal, adanya tekanan dari manajemen, maupun karakteristik budaya organisasi

DAFTAR REFERENSI

- Abdallah, Z., & Maryanto, P. (2020). Pengaruh persepsi atas tujuan laporan keuangan dan pengetahuan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Sungai Penuh Tahun 2020. *Jurnal Ekonomi Sakti (Jes)*, 9(2), 1-11.
- Anggraini, D., Triharyati, E., & Novita, H. A. (2019). Akuntansi forensik dan audit investigatif dalam pengungkapan fraud. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 2(2), 372-380. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.708>
- Ardiansyah, S. S. (2023). Pengaruh whistleblowing, akuntansi forensik dan audit investigasi dalam mendeteksi fraud (Studi pada perwakilan BPKP Provinsi Riau). *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 19(2), 106-120. Retrieved from <https://jkaa.bunghatta.ac.id/index.php/JKAA/article/view/111>
- Avilla, A. A., & Ratnawati, T. (2024). Pengaruh akuntansi forensik, audit investigatif, dan independensi terhadap pengungkapan fraud. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4(1), 164-174. <https://doi.org/10.55606/jimek.v4i1.2686>
- Cahyadi, A. (2022). Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian baja ringan di PT Arthanindo Cemerlang. *Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 1, 60-73. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v1i1.332>
- Contributors, W. (2025). *Forensic accounting*. Wikipedia. Retrieved from https://en.wikipedia.org/wiki/Forensic_accounting
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, R., Yanto, F., P. S., R. A., & Darmawan, Y. (2021). Akuntansi forensik dalam mengungkapkan dan menelusik fraud: Studi kasus organisasi nirlaba. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 10(2), 50. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v10i2.50982>
- Jamaludin, U., Adya Pribadi, R., & Sarni, S. (2023). Implementasi model problem based learning pada pembelajaran IPA untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

- Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3247-3256.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1015>
- Jannah, R. (2021). Peran kompetensi auditor terhadap hasil audit investigasi dalam pembuktian kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)*, 1(1), 54-64.
<https://doi.org/10.30863/akunsyah.v1i1.3020>
- Kristanti, O., & Kuntadi, C. (2022). Literature review: Pengaruh audit forensik, audit investigatif, dan kompetensi auditor terhadap pengungkapan fraud. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 840-848. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i3.295>
- Kuntadi, C., Isnaini, R. S. F., & Pramukty, R. (2022). Pengaruh akuntansi forensik, audit investigatif, independensi, dan skeptisme profesional terhadap pengungkapan fraud. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 250-259. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.465>
- Makki, S. (2020). Kronologi kasus Jiwasraya: Gagal bayar hingga dugaan korupsi. *CNN Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/202001081114147463406/kronologi-kasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi>
- Monitaria, A. M., & Baskoro, E. (2021). Pengaruh harga, pelayanan dan promosi online terhadap keputusan pembelian pada rumah makan Gubuk Tiwul. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 1(3), 622-635. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v1i3.703>
- Putri, A. (2012). Kajian: Fraud (kecurangan) laporan keuangan. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 3(1), 13-22. <https://doi.org/10.33558/jrak.v3i1.142>
- Rohmah, S., Setiawati, E., Chairuddin, S., Aditama, R., Mahakam, W. G., & Widayaiswara, U. (2023). Pengaruh akuntansi forensik, whistleblowing system dan audit investigasi dalam pengungkapan fraud. *Nusantara Innovation Journal*, 2(2), 65-74. <https://doi.org/10.70260/nij.v2i1.24>
- Rokhlinasari, S. (2015). Teori-teori dalam pengungkapan informasi corporate social responsibility perbankan. *Al Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 7(1), 1-11. <https://doi.org/10.24235/amwal.v7i1.217>
- Sakinah, N. S., Kurniawan, P. C., & Furqon, I. K. (2023). Peran akuntan forensik dan teknik audit investigatif dalam pengungkapan fraud di Indonesia. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 82-88. Retrieved from <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3509945>
- Sapitri, S., & Putri, N. A. (2024). Pengaruh audit investigasi, independensi terhadap pengungkapan fraud. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (JIMEA)*, 1(3), 159-164. <https://doi.org/10.62017/jimea.v1i3.1329>
- Segal, T. (2024). What is disclosure? How it works and laws on transparency. *Investopedia*. Retrieved from <https://www.investopedia.com/terms/d/disclosure.asp>
- Shofiati, B., Sumardjo, M., & Sari, A. S. (2021). Analisis audit investigatif dalam pengungkapan fraud pada transformasi teknologi digital di BPK. *Prosiding Business, Economics, and Management International Conference (BIEMA)*, 467-477. Retrieved from <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/1648>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan 19). Alfabeta.
- Suherman, F., Syafitri, Y., & Yani, M. (2021). Pengaruh kemampuan dan pengalaman auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dalam pengungkapan kecurangan. *Pareso Jurnal*, 3(4), 695-710.

- Sukanto, E. (2020). *Forensic accounting pada ekosistem digital: Panduan bagi auditor & investigator*. Deepublish.
- Sukawanda, E. K., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan dan pengungkapan fraud: Peran penting akuntansi forensik, dan audit investigasi. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 207-221. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v2i2.1159>
- UPITRA, H. (2024). Menenal akuntansi forensik dan tanggung jawabnya. *Universitas Pignatelli Triputra*. Retrieved from <https://www.upitra.ac.id/berita/read/akuntansi-forensik>
- Wohon, S. C., Hatidja, D., & Nainggolan, N. (2017). Penentuan model regresi terbaik dengan menggunakan metode stepwise (Studi kasus: Impor beras di Sulawesi Utara). *Jurnal Ilmiah Sains*, 17(2), 80. <https://doi.org/10.35799/jis.17.2.2017.16834>
- Wulandari, A., Putri, M. E., & Marlina, Y. (2021). Pengaruh audit investigasi terhadap pengungkapan fraud di Indonesia. *JAMMI: Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(2), 66-82. <https://doi.org/10.37150/jammi.v1i2.1147>
- Yuli Meliana, J. I. R., & Sandari, T. E. (2024). Analisa pengaruh akuntansi forensik, whistleblowing, dan audit investigatif terhadap pencegahan fraud. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4(1), 175-184. <https://doi.org/10.55606/jimek.v4i1.2687>